

PENILAIAN KINERJA KEPALA SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 SUKAPURA PROBOLINGGO

Performance Assessment Of School Principals At Smk Negeri 1 Sukapura Probolinggo

Pungky Praja Jatmika ¹

STIA Bayuangga ¹

pungkystia@gmail.com ¹

ABSTRAK

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi komponen-komponen sekolah agar dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin dalam lingkup pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar tujuan sekolah dapat tercapai. Kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standardisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika telah ditetapkan. Kinerja kepala sekolah adalah hasil kerja yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya dalam mengelola sekolah yang dipimpinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan kinerja kepala sekolah yang berlangsung di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sukapura. Subjek dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah SMK Negeri 1 Sukapura serta guru dan staff tenaga kependidikan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang yaitu kepala sekolah, komite, 2 orang guru, dan 2 tenaga kependidikan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif yang digunakan (Miles & Huberman, 1994) melalui reduksi data (merangkum data), penyajian (*display*) data dan kemudian penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja Kepala Sekolah dalam upaya memotivasi kinerja guru masih perlu untuk peningkatan karena masih perlu proses pembenahan terutama pada daerah pedalaman. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada sekolah sudah melakukan peningkatan pada guru terutama pada sosialisasi kurikulum 2013, dan melibatkan guru dalam kegiatan kegiatan MGMP dan memotivasi guru untuk selalu memahami keadaan siswa agar bisa di cintai oleh siswa itu sendiri dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Strategi peningkatan lingkungan sekolah seorang kepala sekolah harusnya melibatkan masyarakat dalam program kegiatan sekolah melalui komite baik dalam mutu pendidikan bahkan dalam sarana dan prasarana untuk mengatsi masalah yang dihadapi oleh sekolah.

Kata Kunci: Penilaian, Kinerja, dan Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui standarisasi dan profesionalisasi yang sedang berjalan dewasa ini, hal ini menuntut pemahaman dari berbagai pihak atas perubahan yang terjadi pada berbagai komponen dalam sistem pendidikan. Melalui kebijakan otonomi daerah, menjadikan daerah untuk mengurus daerah masing-masing yang meliputi hampir semua bidang yang di bebaskan kepada daerah melalui kebijakan tersebut. Kebijakan desentralisasi menjadi power baru dalam setiap lembaga pendidikan untuk bersifat mandiri. Adanya kebijakan desentralisasi pendidikan tidak terlepas dari permasalahan yang ada di dalam dunia pendidikan. Permasalahan yang menjadi alasan adanya desentralisasi yaitu keinginan pemerintah memberdayakan daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah masing-masing yang harapannya dapat mencapai mutu pendidikan yang baik. (Maisyanah, 2018).

Berubahnya kebijakan dalam pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan memberikan solusi untuk mampu mengatasi dan menjawab permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya yaitu peningkatan mutu pendidikan di sekolah khususnya pada Tenaga Pendidik. Tenaga Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik ini merupakan bagian integral dari keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai peranan strategis dalam kehidupan suatu sekolah (Ariyanto et al., 2023)

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi komponen-komponen sekolah agar dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin dalam lingkup pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen

pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP tahun 1990 (Muklisin, 2015).

Kepala sekolah yang ideal diharapkan dapat menjalankan beberapa aspek yang dapat mendukung efektifitas kepemimpinannya, yaitu personality, purposes, knowledge dan skills. Disamping itu, seorang kepala sekolah juga dituntut untuk menjalankan roda kepemimpinan yang baik guna menciptakan sekolah yang berhasil. Kualifikasi umum maupun khusus memberikan gambaran bahwa seorang kepala sekolah hendaknya berjalan sesuai rambu-rambu yang ditetapkan Pemerintah. (Rafid & Tinus, 2019)

Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru akan menjadi tolak ukur Kepala Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu dari Tenaga Pendidik. Karena Kepala Sekolah merupakan *the key person* dalam mencapai keberhasilan otonomi yang diberikan kepada sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia untuk kepentingan dalam pencapaian tujuan sekolah. Mengingat tugas seorang pemimpin itu sangat berat, maka seharusnya yang dapat menduduki jabatan pemimpin atau kepala sekolah adalah guru yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, ketrampilan manajerial yang baik, serta memiliki wawasan yang luas tentang pendidikan. (Rafid & Tinus, 2019)

Kemampuan intelektual seseorang kepala sekolah diperlukan dalam menentukan visi organisasi secara futuristik dan memandang jauh ke depan tentang peluang dan tantangan dalam pengembangan organisasi, serta mampu membuat perkiraan kondisi sekolah yang akan diwujudkan. Di samping kemampuan dan penguasaan tentang pendidikan secara teoretik dan konseptual, kepala sekolah juga harus memiliki pengalaman lapangan yang cukup serta memahami semua peraturan perundangan yang berlaku yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya, dan dapat merealisasikannya didalam tugas secara arif dan bilaksana (Harapan, E. 2016)

Oleh karena itu, kemampuan manajerial kepala Sekolah akan sangat membantu bagi usaha kemajuan sekolah. Keberhasilan dalam usaha memajukan sekolah akan membawa pengaruh kepada kesejahteraan masyarakat sekitar, baik dalam bidang ilmu pengetahuan umum dan agama juga dalam bidang ekonomi. Kemajuan-kemajuan tersebut diatas adalah sebuah

konsekuensi dari keberhasilan pendidikan yang telah dilaksanakan dengan profesional, melalui kemampuan manajerial yang baik. (Harapan, E. 2016)

Kepala sekolah selain melakukan tugas yang berifat konseptual yaitu merencanakan, mengorganisir, memecahkan masalah dan mengadakan kerja sama dengan guru dan masyarakat juga harus mampu melaksanakan kegiatan yang bersifat praktis. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas mempunyai peran ganda sebagai administrator, sebagai pemimpin, dan sebagai supervisor pendidikan, untuk mendayagunakan sumber daya sekolah maka dibutuhkan keterampilan manajerial. (Iskandar et al., 2017.).

Kata kinerja dalam bahasa Indonesia adalah terjemah dari kata dalam bahasa Inggris "performance" yang berarti pekerjaan, pembuatan, penampilan dan pertunjukan. Sedangkan kinerja dalam istilah administrasi atau ilmu manajemen memiliki pengertian yang hampir sama. Kirpaktrick dan Nixon mengartikan kinerja sebagai ukuran kesuksesan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (direncanakan) sebelumnya. Murphy dan Claveland memberi pengertian kinerja sebagai perhitungan hasil akhir (Countable outcomes), atau dalam istilah Rue dan Syrs sebagai tingkat pencapaian hasil atau penyelesaian terhadap tujuan organisasi (Abbas. 2017).

Kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standardisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika telah ditetapkan (Abbas. 2017)

Kinerja kepala sekolah adalah hasil kerja yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya dalam mengelola sekolah yang dipimpinya. Kepala sekolah cukup puas dengan kinerjanya ia cukup mudah berkomunikasi dengan anggota

kelompoknya ia merasa terkadang merasa terkucil dan tidak dilibatkan dalam pekerjaan sehingga membuatnya sulit mengarahkan perhatian pada pekerjaan dan tugas yang harus dikerjakan. Dalam tim kerja, ia cukup dilibatkan dalam pembuatan keputusan akan tetapi, ia cukup mempunyai kesulitan dalam memenuhi komitmen atau penyelesaian tugas. Kepala sekolah terus berusaha memperbaiki kinerjanya agar mendapatkan hasil yang lebih baik (Sudrajat et al., 2023)

Secara lebih terperinci kinerja kepala sekolah adalah sebagai berikut yaitu:

1. Kinerja kepala sekolah pada pengelolaan sekolah
Pada situasi ini, kinerja kepala sekolah terfokus pada pekerjaan struktural dengan mengabaikan aspek-aspek lainnya dalam pengelolaan sekolah. Pada aspek keterampilan kecerdasan emosional, kepala sekolah memperlihatkan bahwa kesadaran kepala sekolah tergiring oleh berbagai kebijakan, peraturan, dan instruksi dari atasan dan hampir mengabaikan garapan lain dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah menggunakan kemampuan kecedasan emosionalnya untuk menyelesaikan tugas-tugas dan pengelolaan sekolah atas dasar kebijakan, peraturan, dan intruksi sehingga aspek perubahan, inovatif atau kreatifitas tidak muncul. Pada aspek nilai dan keyakinan, esensi yang digunakan kepala sekolah tidak terlihat, kecuali berpengaruh pada kebijakan, peraturan, dan intruksi. Dengan kata lain kepala sekolah sangat patuh pada apa yang diinstruksikan atasan.
2. Kinerja kepala sekolah pada jalur struktural
Pada situasi ini, kepala sekolah beranggapan tugas dan tanggung jawabnya adalah melaksanakan aturan, kebijakan dan intruksi secara struktural dalam melaksanakan pengelolaan sekolah. Tidak akan ada pekerjaan yang terlewatkan jika telah berkenaan dengan tugas-tugas tersebut, aspek-aspek pemahaman kecedasan emosional, kepala sekolah memperlihatkan kesadaran melaksanakan tugas dalam pengelolaan terfokus pada kebijakan, aturan, dan intruksi. Kepala sekolah menggunakan

daya dan kepekaan emosinya pada aspek kemampuan kecedasan emosional terkonsentrasi untuk penyelesaian tugas-tugas formal yang terstruktur. Nilai-nilai dan keyakinan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya adalah kebijakan, peraturan, dan instruksi.

3. Kinerja kepala sekolah terhadap lingkungan. Pada aspek situasi ini, kepala sekolah tidak peduli dengan masalah lingkungan diluar sekolah, kecuali yang berkaitan dengan dunia usaha atau industri yang terkait dengan lingkungan berdasarkan kebijakan untuk keperluan siswa praktik. Kesadaran terhadap lingkungan kurang mendapat perhatian dari kepala sekolah, kepala sekolah tidak merespon lingkungan dengan kemampuan emosionalnya. Nilai dan keyakinan yang berguna dalam pengelolaan sekolah yang berhubungan dengan lingkungan adalah nilai – nilai formalitas (Sudrajat et al., 2023)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja kepala sekolah dapat menentukan sejauh mana sekolah akan berkembang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Di Smk Negeri 1 Sukapura Probolinggo”**.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistic dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian naturalistik adalah untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Penelitian naturalistik mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut oleh sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) (Samili, dkk. 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukapura Kabupaten Probolinggo. Sumber data dalam penelitian ini adalah Data primer berupa data dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah, dan komite sekolah yang merupakan informan utama. Sedangkan data sekunder yaitu tenaga pendidik dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Sampel penelitian diambil secara acak yaitu sebanyak 6 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 komite, 2 orang guru, dan 2 orang tenaga Pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif yang digunakan (Miles & Huberman, 1994) melalui reduksi data (merangkum data), penyajian (*display*) data dan kemudian penarikan simpulan (Ariyanto et al., 2023).

HASIL PENELITIAN

Kepala sekolah memiliki tugas sebagai pemimpin di suatu sekolah dimana tempat kepala sekolah tersebut di tugaskan. Tetapi tidak semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan dan fungsi-fungsi yang harus dijalankan sebagai pemimpin pendidikan yang memberikan sumbangan bagi perumusan tujuan serta terhimpunya suatu kelompok didalam kerja sama mencapainya dianggap sebagai pemimpin yang sebenarnya. Sistem persekolahan di Indonesia pada umumnya kepala sekolah merupakan jabatan yang tertinggi sehingga kepala sekolah memiliki peranan

penting sebagai pimpinan yang berhubungan dengan tugas sekolah ke dalam maupun ke luar (Trihantoyo & Wahyuningsih, 2021)

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepala sekolah dalam hal pemimpin disekolah yaitu seseorang yang menjadi penggerak disetiap aktifitas warga sekolahnya dan dituntut untuk mampu membuat keputusan ataupun kebijakan demi tercapainya tujuan sekolah dan hal tersebut akan tercapai ketika dikelolah pemimpin yang baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah memiliki beberapa peran sebagai manager, administrator, leader, educator dan supervisor (Bili. Y.B, 2022.)

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

pengertian manajemen adalah “proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber budaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Dengan demikian, manajer dapat diartikan sebagai orang yang merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai manajer diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah bekerja melalui orang lain, berperilaku sebagai saluran komunikasi dilingkungan sekolah.
- b. Kepala sekolah bertanggung jawab

dan mempertanggung jawabkan terhadap semua tindakan bawahannya.

- c. Kepala sekolah harus mampu menghadapi semua persoalan.
- d. Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konsepsional.
- e. Kepala sekolah sebagai juru penengah.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai Administrator Pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Kepala sekolah hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi administrator kedalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Beberapa peran kepala sekolah sebagai administrator sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan terhadap program pengajaran, kepegawaian, kesiswaan keuangan, dan perlengkapan.
- b. Menyusun organisasi sekolah.
- c. Bertindak sebagai koordinator dan pengawasan.
- d. Melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader

Merupakan peran sebagai seorang pemimpin, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing, atau mengatur yang lain. Dalam perannya sebagai leader, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kompetensi paedagogik guru Kelas di sekolah, beberapa peran kepala sekolah sebagai leader adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah harus mampu menolong stafnya memahami tujuan bersama yang ingin di capai.
- b. Bertukar pendapat dengan stafnya dalam menetapkan tujuan pendidikan.
- c. Menciptakan semangat kerja yang tinggi, menyenangkan, aman dan penuh semangat.

4. Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator

Edukator (pendidik) dapat diartikan sebagai orang mendidik, mendidik diri sendiri dapat dikatakan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Beberapa peran kepala sekolah sebagai Edukator sebagai berikut:

- a. Mampu menyakinkan melalui pendekatan secara halus sehingga bawahan dapat yakin akan kebenaran, merasa perlu menganggap penting nilai-nilai yang terkandung dalam aspek mental, moral, fisik dan estetika kedalam seorang atau kelompok orang.
- b. Member keteladanan yang ditampilkan melalui setiap perbuatan, tingkah laku, sikap, penampilan kerja dan penampilan fisik.

5. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), supervisi diartikan sebagai “pengawasan utama, pengontrolan

tertinggi”. Menurut Kimball Wiles, supervise diartikan sebagai “bantuan dalam pengembangan situasi mengajar-belajar yang lebih baik”. Secara semantik Supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud berupa bimbingan atau tuntunan (tut wuri han dayani) ke arah perbaikan situasi pendidikan, termasuk pengajaran pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Supervisi merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru dalam meningkatkan kompetensinya. Supervisi tidak langsung diarahkan kepada siswa, tetapi kepada guru yang membina siswa itu.

Pelaksanaan supervisi harus diupayakan semaksimal mungkin tanpa adanya penyimpangan di dalamnya. Untuk itu, pelaksanaan supervisi harus memenuhi beberapa prinsip berikut, yaitu:

- a) Supervisi harus konstruktif dan kreatif.
- b) Supervisi harus lebih berdasarkan sumber kolektif dari kelompok daripada usaha-usaha supervisor sendiri.
- c) Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- d) Supervisi harus dapat mengembangkan segi-segi kelebihan pada yang dipimpin.
- e) Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada anggota-anggota kelompoknya.
- f) Supervisi harus progresif.

- g) Supervisi harus didasarkan pada keadaan yang riil dan sebenarnya.
- h) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- i) Supervisi harus obyektif dan sanggup mengadakan self evaluation.

Kinerja seorang kepala sekolah dapat di liat dari 5 aspek Yaitu Kepribadian dan Sosial, Kepemimpinan Pembelajaran, Pengembangan Sekolah, Manajemen Sumber Daya dan Supervisi Pembelajaran hal ini merupakan prioritas yang harus di kembangkan di SMK Negeri 1 Sukapura. Sehingga Pihak Dinas Pendidikan senantiasa mengembangkan program-program yang dapat mengembangkan kinerja seorang kepala sekolah. SMK Negeri 1 Sukapura melaksanakan penilaian terhadap kinerja kepala sekolah secara berkala untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah terhadap motivasi seorang guru pada ke 5 asas di atas.

Kompetensi adalah kesanggupan atau kemampuan yang diciptkan oleh seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat penguasaan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan rekapitulasi penilaian kinerja kepala sekolah di SMKN 1 Sukapura pada aspek Kepribadian dan Sosial dapat

dilihat pada Table 1 berikut ini :

Tabel 1 Aspek Kepribadian dan sosial

No	Nama	Kepribadian Sosial							Total	Ket
		a	b	c	d	e	f	g		
1	R1	5	3	3	4	4	4	3	26	T
2	R2	5	4	4	3	4	4	3	27	T
3	R3	5	3	4	3	3	3	3	24	T
4	R4	5	4	3	4	4	3	3	26	T
5	R5	4	3	3	4	3	4	3	24	T
6	R6	5	4	3	3	3	4	3	25	T

Berdasarkan rekapitulasi penilaian kinerja kepala sekolah di SMKN 1 Sukapura pada aspek Kepemimpinan Pembelajaran dapat dilihat pada Table 2 berikut ini :

Tabel 2 Aspek Kepemimpinan Pembelajaran

No	Nama	Kepribadian Sosial							Total	Ket
		a	b	c	d	e	f	g		
1	R1	4	4	3	3	4	3	4	28	T
2	R2	3	3	4	4	4	3	4	28	T
3	R3	3	3	3	3	4	4	3	26	T
4	R4	3	3	3	3	4	4	4	27	T
5	R5	3	3	3	4	3	3	4	26	T
6	R6	3	4	3	4	4	3	3	27	T

Berdasarkan rekapitulasi penilaian kinerja kepala sekolah di SMKN 1 Sukapura pada aspek Pengembangan Sekolah dapat dilihat pada Table 3 berikut ini :

Tabel 3 Aspek Pengembangan Sekolah

No	Nama	Kepribadian Sosial							Total	Ket
		a	b	c	d	e	f	g		
1	R1	4	4	3	3	4	3	4	28	T

2	R2	3	4	3	4	4	3	3	27	T
3	R3	3	3	3	3	4	4	3	26	T
4	R4	5	4	3	4	4	3	3	26	T
5	R5	3	3	3	4	3	3	4	26	T
6	R6	4	3	3	4	3	4	3	24	T

4	R4	4	4	3	11	T
5	R5	3	3	3	9	T
6	R6	3	4	3	10	T

Berdasarkan rekapitulasi penilaian kinerja kepala sekolah di SMKN 1 Sukapura pada aspek Manajemen Sumber daya dapat dilihat pada Table 4 berikut ini :

Tabel 4 Aspek Manajemen Sumber Daya

No	Nama	Kepribadian Sosial						Total	Ket	
		a	b	c	d	e	f			g
1	R1	4	3	3	3	4	3	4	27	T
2	R2	3	4	3	4	4	3	3	27	T
3	R3	3	3	3	3	4	4	4	27	T
4	R4	4	4	3	4	4	3	3	25	T
5	R5	3	3	3	3	3	3	3	24	T
6	R6	4	3	3	4	3	4	3	24	T

Berdasarkan rekapitulasi penilaian kinerja kepala sekolah di SMKN 1 Sukapura pada aspek Supervisi Pembelajaran dapat dilihat pada Table 5 berikut ini :

Tabel 5 Aspek Supervisi Pembelajaran

No	Nama	Kepribadian Sosial			Total	Ket
		a	b	c		
1	R1	4	3	3	10	T
2	R2	3	3	3	9	T
3	R3	3	3	3	9	T

Seorang kepala sekolah dituntut harus memiliki kompetensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi yaitu kompetensi yaitu a) kepribadian, b) manajerial, c) kewirausahaan, d) supervisi, dan e) social.

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antar sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang baik dan efektif. Dimana seorang kepala sekolah membuat tim harian dan membagi tugas kepada tim tim yang ada di sekolah. Program dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam sekolah, dan apabila kepala sekolah berhalangan hadir maka seorang kepala sekolah di gantikan oleh seorang wakil kepala sekolah atau guru senior yang berpengalaman. Sedangkan dalam berdayakan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah, kepala sekolah harus menjadi ujung tombak kepada para peserta didiknya di sekolah dan apa yang di pikirkan oleh orang tua siswa dan masyarakat tentang sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian adapun hambatan yang di hadapi oleh seorang kepala sekolah yang sangat banyak muncul dalam setiap wawancara yaitu hambatan lingkungan dimana Negeri 1 Sukapura terbagi menjadi 2 lokal (tempat) sehingga guru pun terpaksa dibagai menjadi 2 tempat. Hal inilah yang membuat proses pembelajaran sangat terhambat karena jauhnya jarak antara tempat yang satu dan lainnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja Kepala Sekolah dalam upaya memotivasi kinerja guru masih perlu untuk peningkatan karena masih perlu proses pembenahan terutama pada daerah pedalaman. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada sekolah sudah melakukan peningkatan pada guru terutama pada sosialisasi kurikulum 2013, dan melibatkan guru dalam kegiatan kegiatan MGMP dan memotivasi guru untuk selalu memahami keadaan siswa agar bisa dicintai oleh siswa itu sendiri dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Strategi peningkatan lingkungan sekolah seorang kepala sekolah harusnya melibatkan masyarakat dalam program kegiatan sekolah melalui komite baik dalam mutu pendidikan bahkan dalam sarana dan prasarana untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh sekolah.

Seorang kepala sekolah meminta pendapat kepada guru dan masyarakat untuk meningkatkan kegiatan sekolah yang bisa berjalan baik. Kepala sekolah harusnya memiliki hubungan yang baik antar guru bahkan warga masyarakat untuk memperoleh informasi yang dapat menunjang ketertiban di lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas. (2017). *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah. Didaktika Jurnal Pendidikan*. Volume 11, No. 1, Juni 2017. ISSN: 1978-0214
- Ariyanto,dkk. (2023). *Dampak Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di Sma Al Multazam 2 Linggajati Kuningan*. JURNAL JISPENDIORA. Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora. Vol 2 No. 1 (April 2023) – E-ISSN : 2829-3886 P-ISSN : 2829-3479.
- Bili, Y.B. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 1 Kabupaten Sorong*. Jurnal Citizen Education. Vol 4 No 1 (2022). Universitas Muhammadiyah Sorong
- Harapan, E. (2016). *Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan*. JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (Vol. 1, Issue 2). Univeritas PGRI Palembang
- Iskandar, J. (2017). *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. Jurnal Idaarah: Vol. I (Issue 1), 2017*. UIN Alauddin Makasar
- Maisyamah. (2018). *Analisis Dampak Desentralisasi Pendidikan Dan Relevansi School Based Management*. (Vol. 6, Issue 2). IAIN Kudus
- Muklisin. (2015). *Profesionalitas Kepala Sekolah Dalam Keberhasilan Kurikulum 2013*. Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan Volume 2 Nomor 2 Oktober 2015
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019). *Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 7(2). <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.28012>
- Samili, A.O, dkk (2023). *Persepsi Guru Tentang Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SMA Negeri 3 Halmahera Barat*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Juli 2023, 9 (14), 160-164. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8172109> p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364

- Sudrajat, A. (2023). *Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Journal on Education, Volume 05, No. 03, Maret-April 2023, pp. 7245-7265 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
- Wahyuningsih, N & Trihantoyo, S. (2021). *Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Ken Blanchard-Paul Hersey*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 03 Tahun 2021, 727-738